

PERAN *STAKEHOLDER* TERHADAP KUALITAS PERENCANAAN STRATEGIS DI SMK KP BALEENDAH

Teti Ratnawulan¹, Winda Wulandari^{2*}, Fitriyaningsih³

^{1, 2, 3} Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

¹teti.ratnawulans@gmail.com, ²windawulandari24@gamil.com ,

³v3amei87@gmail.com

*corresponding author**

ABSTRACT

Strategic planning in vocational schools (SMK) is a crucial aspect in improving educational quality, involving various stakeholders such as school principals, teachers, parents, and industry. This study aims to analyze the role of stakeholders in the quality of strategic planning at SMK KP Baleendah, Bandung Regency. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The findings show that stakeholder involvement at SMK KP Baleendah is already relatively high, but there are still challenges in communication and limited facilities. A SWOT analysis was conducted to explore the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the school. Key strengths include the school's reputation, foundation support, efficient management, and adequate facilities, while weaknesses include communication challenges and limited resources. Development opportunities include enhancing teacher skills and expanding partnerships with industry, while the main threats are leadership transitions and potential internal conflicts. The results of this study are expected to provide insights for other vocational schools to improve stakeholder participation in strategic planning to create more relevant and high-quality education.

Keywords: *strategic planning, stakeholders, SWOT analysis, educational quality*

ABSTRAK

Perencanaan strategis di SMK merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan melibatkan berbagai *stakeholder* seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *stakeholder* dalam kualitas perencanaan strategis di SMK KP Baleendah, Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan *stakeholder* di SMK KP Baleendah sudah cukup tinggi, tetapi masih ada beberapa tantangan dalam komunikasi dan keterbatasan fasilitas. Analisis SWOT dilakukan untuk mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah. Kekuatan utama meliputi reputasi sekolah, dukungan yayasan, manajemen yang efisien, dan fasilitas yang memadai, sementara kelemahan mencakup kendala komunikasi dan sumber daya terbatas. Peluang pengembangan mencakup peningkatan keterampilan guru dan perluasan kemitraan dengan industri, sedangkan ancaman utamanya adalah transisi kepemimpinan dan potensi konflik internal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi SMK lainnya untuk meningkatkan partisipasi

stakeholder dalam perencanaan strategis guna menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas.

Kata kunci: perencanaan strategis, *stakeholder*, analisis SWOT, kualitas pendidikan

A. Pendahuluan

Perencanaan strategis di SMK merupakan proses penting yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan industri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat ditekankan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan bergantung pada keterlibatan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan tersebut (Freeman, 1984).

Kebijakan pemerintah terkait pendidikan, seperti Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar, juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan *stakeholder* untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, perencanaan strategis harus mencakup analisis lingkungan yang komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan

ancaman (analisis SWOT) yang dihadapi oleh SMK.

Teori perencanaan strategis oleh Bryson (2004) menekankan pentingnya visi dan misi yang jelas dalam proses perencanaan. Visi yang kuat akan membantu semua *stakeholder* memahami tujuan bersama dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai sasaran tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan perencanaan strategis dengan melibatkan *stakeholder* cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam hal mutu pendidikan (Wahab, 2015).

Penelitian awal di SMK KP Baleendah menunjukkan bahwa keterlibatan *stakeholder* dalam perencanaan strategis sudah cukup tinggi. Lebih dari 60% responden merasa terlibat aktif dalam proses tersebut, mencerminkan adanya keselarasan yang baik antara harapan *stakeholder* dan realitas pelaksanaan perencanaan strategis di sekolah.

Beberapa studi menunjukkan bahwa partisipasi *stakeholder* dapat meningkatkan kualitas perencanaan strategis. Misalnya, penelitian oleh Fatkhuriah (2017) di SMK Negeri 26 Jakarta menemukan bahwa keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sangat penting dalam penyusunan rencana strategis. Mereka melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan langkah-langkah strategis yang tepat. Dalam penelitian lain oleh Fachmi, S (2021), ditemukan bahwa implementasi perencanaan strategis di SMKN 1 Negerikaton melibatkan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi aktif dari semua pihak terkait dapat menghasilkan rencana yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan yang ada.

SMK KP Baleendah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan institusi pendidikan vokasi yang memiliki tantangan unik dalam memenuhi kebutuhan industri lokal. Dengan adanya keragaman latar belakang siswa dan tuntutan

industri yang terus berubah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan *stakeholder* dapat mempengaruhi kualitas perencanaan strategis. Lokasi ini juga memiliki potensi untuk menjadi model bagi SMK lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan memahami makna, pengalaman dan perspektif individu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan keterkaitan masalah dengan data yang menjadi subjek penelitian. Menurut Rully dan Poppy, R (2014:51) penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar ataupun foto kegiatan yang tidak menekankan pada data angka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga maksud dari penelitian ini mudah dipahami oleh para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, menguraikan, dan menafsirkan peran *stakeholder* dalam meningkatkan kualitas perencanaan strategis di SMK KP Baleendah.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu yang pertama wawancara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang seberapa jauh efektivitas peran *stakeholder* terhadap kualitas perencanaan strategis di SMK KP Baleendah. Kedua observasi, dalam penelitian ini

peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung mengenai peran *stakeholder* terhadap kualitas perencanaan strategis di sekolah tersebut. Ketiga Studi Dokumentasi, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan yang berhubungan dengan *stakeholder* seperti foto kegiatan rapat dengan para dewan guru dan staf kepegawaian, foto kegiatan rapat antara pihak sekolah dan komite sekolah atau orang tua siswa, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peran *stakeholder* terhadap perencanaan strategis sekolah tersebut. Analisis dokumen dilakukan setelah kami melakukan observasi pada *stackholders*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, observasi serta studi dokumentasi beberapa temuan penelitian terkait dengan peran *stackholder* dalam meningkatkan kualitas perencanaan strategis di SMK KP Baleendah adalah sebagai

berikut:

1. Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh SMK KP Baleendah diantaranya: reputasi dan sejarah sekolah yang panjang, dukungan yayasan yang kuat, manajemen yang efisien dan kolaboratif, keterlibatan aktif *stakeholder*, fasilitas dan tenaga pengajar yang kompeten.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) yang ada di SMK KP Baleendah yaitu sebagai berikut : Kendala komunikasi, Keterbatasan sumber daya, konflik antar *stakeholder*, Keterlibatan *stakeholder* dan miskomunikasi dan kurangnya penjelasan yang cukup.
3. Peluang (*Opportunities*) yang ditemui di SMK KP Baleendah yaitu peningkatan kualitas guru dan keterlibatan *stakeholder*, kerjasama dengan industri dan dunia kerja, pengembangan keterampilan dan teknologi, perluasan kemitraan dan jaringan serta peningkatan partisipasi *stakeholder* dalam perencanaan strategis.
4. Ancaman (*Treats*) yang ada di SMK KP Baleendah yaitu transisi kepemimpinan, konflik internal,

kesinambungan visi, komunikasi *stakeholder*, antisipasi konflik.

Dari temuan di atas bahwa SMK KP Baleendah melalui teknik *SWOT* ini bahwa kekuatan utama yang dimiliki dalam perencanaan strategis ini yaitu adanya kepercayaan masyarakat karena memberikan pelayanan terbaik untuk para siswanya, hal tersebut tidak dapat dipungkiri merupakan salah satu peran dan kerjasama antar *stakeholder* yang baik salah satu contohnya yaitu dukungan yayasan yang kuat, adanya komunikasi secara berkala dengan orang tua melalui rapat-rapat, di dukung dengan manajemen tim yang kuat, efisien dan kolaboratif serta fasilitas dan tenaga pengajar yang kompeten dan saling berkolaborasi. Adapun kelemahan yang ada pada SMK KP Baleendah yaitu terkendalanya komunikasi yang terkadang terjadi kesalah pahaman, konflik antar *stakeholder* namun hal-hal tersebut tidak menjadikan sebuah halangan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pelayanan kepada siswa hal tersebut dapat diatasi dengan jalan musyawarah dalam mencari solusi terbaik.

Terdapat beberapa peluang yang

dimiliki SMK KP Baleendah diantaranya peningkatan pelatihan dan kesejahteraan guru untuk memperkuat pengajaran dan relevansi kurikulum. Perluasan kemitraan dengan industri dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Pengembangan teknologi dalam pembelajaran juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, memperluas jaringan kemitraan dan meningkatkan partisipasi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan strategis akan membuat perencanaan lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan dan dunia kerja.

Sedangkan Ancaman terhadap perencanaan strategis di SMK KP Baleendah meliputi perubahan kepemimpinan yang dapat mengganggu kesinambungan program jika tidak ada komunikasi yang efektif. Konflik internal yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menghambat pengambilan keputusan dan implementasi program. Selain itu, kurangnya mekanisme penyelesaian konflik antar *stakeholder* dapat memperburuk perbedaan pendapat dan merusak koordinasi serta

efektivitas kerja tim.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa peran stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan industri, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas perencanaan strategis di SMK KP Baleendah. Keterlibatan aktif stakeholder telah memperkuat manajemen sekolah, meningkatkan reputasi, serta memperluas kemitraan dengan dunia industri.

Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa sekolah memiliki kekuatan dalam bentuk dukungan yayasan, manajemen yang efisien, serta fasilitas dan tenaga pengajar yang kompeten. Namun, tantangan utama masih berkisar pada kendala komunikasi dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, peluang besar bagi sekolah mencakup peningkatan keterampilan guru dan penguatan kemitraan industri, sedangkan ancaman yang dihadapi meliputi transisi kepemimpinan dan potensi konflik internal. Dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar stakeholder serta memperkuat sinergi dalam perencanaan strategis, SMK KP Baleendah dapat terus meningkatkan

kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi SMK lain dalam mengoptimalkan peran stakeholder guna mencapai pendidikan vokasi yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Wahab, A. (2015). *Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1), 33-45.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M. (2004). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fatkhuriyah, I. (2017). *Keterlibatan Stakeholder dalam Penyusunan Rencana Strategis di SMK Negeri 26 Jakarta*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 45-60.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Pemerintah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rully, & Poppy, R. (2014). *Panduan Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.